

**PENDAMPINGAN MANAJEMEN SUKSES UJIAN NASIONAL (UN)
UNTUK KKM MALANG SELATAN
(MTsN Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan sebagai Inti)**

Meinarni Susilowati, Ahmad Abtokhi, dan Wahid Murni
Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

This present paper aims at reporting a collaborative research on empowering teachers' competence and skill in helping their students to face the National Examination (NE). Considering its role in determining whether a student can pass a particular level of education, this high stake test creates wide negative impacts on students, teachers, and parents. It has been generally noted that some teachers have done irrespective efforts to make their students pass the grade level because of, among other, their lack of competence and skill to create conducive teaching learning processes. This present participatory action research accommodated this need by providing the teachers three cycles to help them effectively prepare the students face the NE. The findings showed that the teachers' competence and skill in adapting and adopting the test items tended to significantly improve. In addition, this improvement was indicated to influence, to a particular extent, the number of students who passed the NE. However, the conclusion should be cautiously made considering the fact that some factors were significant in influencing the improvement.

Keywords : *Accompanying, Success Management to Face The National Examination.*

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan baik sekolah umum maupun madrasah selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Peningkatan mutu pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional.

Sehubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah menetapkan PP. No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap satuan pendidikan dituntut mampu melaksanakan proses pelayanan pendidikan yang bermutu dengan memenuhi minimal 8 standar, yakni standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses pembelajaran, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian yang dapat dijadikan baku mutu

(*benchmark*) pelayanan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang kompetitif secara nasional, regional maupun global.

Untuk menghasilkan mutu lulusan yang kompeten dan mampu berkompetisi secara nasional maupun internasional, diperlukan sistem penilaian terstandar sebagai baku mutu keberhasilan proses dan hasil pendidikan. Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran (Ten Brink, Tery D, 1974; McNamara, 2000). Terkait dengan pemenuhan standar penilaian, telah ditetapkan Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian bahwa mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan (1) penilaian oleh pendidik, (2) penilaian oleh satuan pendidikan, dan (3) penilaian oleh pemerintah yang dilaksanakan melalui ujian nasional (UN).

Ujian Nasional (UN) adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional pendidikan. Dalam pelaksanaan UN Tahun Pelajaran 2008/2009, pemerintah telah mengeluarkan Permendiknas nomor 78 tahun 2008 Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTS/SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2008/2009 dan Keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan nomor 1513/BSNP/XII/2008 tentang Prosedur Operasional Standar (POS) UN untuk SMP/MTS tahun 2008/2009, yang bertujuan untuk (1) menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); (2) mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar yang bermutu, dan digunakan untuk (1) pemetaan mutu satuan pendidikan; (2) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; (3) penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan; dan (4) dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mampu melaksanakan proses pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkompetisi tidak hanya pada tingkat nasional, tetapi juga ditingkat regional dan internasional, tentu harus mampu mengembangkan SDM-nya utamanya guru yang merupakan sub-sistem terpenting dalam proses pembelajaran dan penilaian. Oleh karena itu, masyarakat MTs se-Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Malang Selatan dengan didampingi oleh tim peneliti Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berupaya melaksanakan program pendampingan kepada guru-guru terutama guru yang mengajarkan mata pelajaran yang di ujikan di Ujian Nasional. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan hasil UN, agar seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru menyentuh akar permasalahan yang dihadapi anak. Muara akhir dari seluruh kegiatan pendampingan manajemen sukses Ujian Nasional adalah mengantarkan peserta didik untuk mendapatkan hasil maksimal melalui cara-cara yang rasional, bukan dengan mengajarkan anak didik untuk bersikap curang dengan memberikan jawaban pada teman yang lain, atau menunggu “kiriman jawaban” dari guru, serta cara-cara lain yang tidak mendidik yang sering terlihat melalui media, baik cetak maupun elektronika.

UN bagi sekolah atau madrasah sebagaimana tujuan yang dikemukakan di atas adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam suatu proses pendidikan dan tidak perlu dikhawatirkan oleh semua pihak termasuk para siswa dan orang tua siswa, Terlebih Madrasah Tsanawiyah yang secara umum bertujuan tidak hanya mengantarkan peserta didiknya sekedar lulus ujian, namun lebih dari itu lulusan yang sukses hidup di dunia hingga di akhirat. Madrasah diyakini menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik pada ranah yang lebih komprehensif, meliputi aspek-aspek intelektual, moral, spiritual, dan ketrampilan secara terpadu. Madrasah diyakini mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal kepada peserta didik. Hal ini tampak pada visi dan misi MTs yang berada di KKM Malang Selatan, khususnya MTsN Harjokuncaran, yaitu mengantarkan para alumninya memiliki 5 kekuatan yaitu (1) memiliki komitmen dan loyalitas menjalankan ajaran dan nilai-nilai Islam, (2) Keluhuran budi dan akhlak (3) keunggulan prestasi, (4) kecakapan berkarya, dan (5) kemuliaan dalam hidup. Namun dalam kenyataannya, belum semua pihak memiliki kesiapan menghadapi ujian nasional dengan baik bahkan pada tingkat ketercapaian standar mutu lulusan yang belum dikembangkan secara maksimal sesuai potensi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatannya, KKM Malang Selatan menempatkan MTsN Harjokuncaran sebagai madrasah inti sedangkan madrasah plasmanya adalah MTs. Al Fattah Turen, MTs. Miftahul Huda, MTs. Al Ihsan, MTs. Al Furqon Talok Turen, MTs. Darul Huda, MTs. Miftahul Huda Turen, MTs. Nurul Ulum Sumberagung, MTs. Al Muslihun, MTs. Miftahul Ulum Sidodadi, MTs. Mambaul Ulum Gedangan, MTs. Miftahul Ulum Ringinsari, MTs. Miftahul Ulum Wonorejo, MTs. Miftahul Ulum Sidomulyo, MTs. Raden Patah. Madrasah Tsanawiyah yang termasuk dalam KKM MTsN Harjokuncaran tersebar di hampir semua wilayah Sumbermanjing Wetan dan sebagian berada di Kecamatan Turen. Letak Madrasah tersebut bervariasi, sebagian ada yang berada dipinggir jalan raya, sehingga mudah diakses oleh masyarakat, akan tetapi sebagian juga ada yang berada jauh di pedesaan. Hal ini berakibat pada bervariasinya kondisi madrasah (sarana dan prasarana, kompetensi guru, perkembangan siswa, respon wali murid terhadap program sekolah) sekaligus kendala dalam akses informasi dan koordinasi antara satu madrasah dengan madrasah yang lain. Meski madrasah menghadapi berbagai masalah, akan tetapi madrasah-madrasah tersebut tetap mampu bertahan sampai saat ini. Siswa madrasah berasal dari sekitar lokasi madrasah, dan hanya sebagian Madrasah yang dapat menarik siswa di luar area masing-masing.

Di sisi lain, di sekitar madrasah tersebut terdapat beberapa varian masyarakat dalam hal apresiasi terhadap pendidikan, yaitu:

- a. Kelompok masyarakat yang tidak mempunyai kepedulian terhadap pendidikan. Kelompok masyarakat ini belum memahami pentingnya pendidikan, dan tidak mengetahui biaya dan harga pendidikan, sehingga meskipun anak-anak mereka ikut masuk madrasah, tetapi mereka tidak mengerti untuk apa bermadrasah, apa perlunya, dan mengapa harus membayar macam-macam pungutan dana. Ketidakpedulian mereka terhadap pendidikan tersebut juga terlihat pada sikap mereka yang tidak prihatin terhadap anak-anak mereka yang drop-out, tidak mau melanjutkan pendidikannya meskipun cukup memiliki kemampuan di bidang ekonomi.

- b. Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan tetapi tidak memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka selalu menginginkan anak-anak mereka masuk madrasah dan melanjutkan pendidikannya, tetapi mereka menginginkan pendidikan yang semurah-murahnya, yang dapat lulus dengan mudah dan murah, sedangkan masalah kualitas pendidikan anak tidak menjadi perhatian mereka.
- c. Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan dan memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang dinilai berkualitas dan berharap untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Mereka bersedia memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka baik biaya madrasah maupun alat-alat yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar anak meskipun dengan jalan mengorbankan kebutuhan-kebutuhan lain yang dinilai kurang penting dan belum mendesak.
- d. Kelompok masyarakat yang memandang pendidikan anak-anak mereka sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam hidupnya. Mereka memperhatikan pendidikan anaknya sebagaimana perhatian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti sandang, pangan dan papan. Bahkan pengeluaran biaya pendidikan memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan pokok lainnya. Kelompok masyarakat semacam ini biasanya bersikap selektif dan berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang unggul meskipun harus mengeluarkan biaya yang mahal, karena mereka merasa bahagia apabila anak-anak mereka dapat memperoleh layanan pendidikan yang unggul.

Deskripsi tentang varian masyarakat dalam hal apresiasi terhadap pendidikan, diperlukan komunikasi yang intensif antara madrasah dengan orang tua murid untuk mengkomunikasikan program-program pengembangan madrasah ke depan secara berkelanjutan, termasuk kegiatan sukses UN.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh tim peneliti, prosentase tingkat ketidaklulusan masing-masing madrasah dalam KKM Harjokuncaran relatif besar. Dari tahun ke tahun selalu ada siswa-siswi yang tidak dapat mencapai standar kelulusan, baik kelulusan mata pelajaran maupun standar kelulusan kumulatif. Pada tahun 2007 tingkat kelulusan siswa se-KKM MTsN Harjokuncaran adalah berikut:

Tabel 1. Tingkat Kelulusan Siswa Se-KKM MTsN Harjokuncaran (Data Primer, 2007).

No.	Nama Madrasah	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Lulus (%)
1.	MTsN HarjoKuncaran	152	0
2.	MTs. Miftahul Huda	20	0
3.	MTs. Al Furqon Talok Turen	12	0
4.	MTs. Darul Huda	76	0
5.	MTs. Miftahul Huda Turen	32	0
6.	MTs. Nurul Ulum Sumberagung	29	39
7.	MTs. Al Muslihun	30	0
8.	MTs. Miftahul Ulum Sidodadi	23	0

9.	MTs. Mambaul Ulum Gedangan	60	0
10.	MTs. Miftahul Ulum Ringinsari	21	0
11.	MTs. Miftahul Ulum Wonorejo	43	4,8
12.	MTs. Al Fatah Tumpukrenteng Turen	36	0
13.	MTs. Miftahul Ulum Sidomulyo	17	0
14.	MTs. Raden Patah	20	0
15.	MTs. Darussalam	4	25
16.	MTs. Al Ihsan	39	2,6
17.	MTs. Miftahul Huda Pagelaran	106	0

Berdasarkan data tersebut, maka Madrasah membutuhkan pendampingan dalam menghadapi UN yang dikelola secara profesional, karena hasil UN sangat berpengaruh terhadap nama baik madrasah yang pada akhirnya mengurangi rasa percaya orang tua siswa untuk menitipkan putra-putrinya menuntut ilmu di madrasah.

Kondisi yang diharapkan pada kegiatan pendampingan manajemen sukses UN ini terbagi pada masing-masing siklus kegiatan pendampingan. Pada Siklus-I kondisi yang diharapkan antara lain, motivasi belajar siswa meningkat; mengetahui hasil belajar siswa; mengetahui batas bawah kemampuan siswa; mengetahui perilaku siswa dalam mengerjakan soal; mengetahui kemampuan membaca siswa; mengetahui psikologi siswa pada saat menghadapi soal UN; mengetahui materi ujian yang belum dikuasai siswa. Pada Siklus-II, motivasi belajar siswa meningkat; mengetahui hasil belajar siswa; mengetahui batas atas kemampuan siswa; mengetahui perilaku siswa dalam mengerjakan soal; mengetahui kemampuan membaca siswa; mengetahui psikologi siswa pada saat menghadapi soal UN; mengetahui materi ujian yang belum dikuasai siswa. Pada siklus-III, motivasi belajar siswa meningkat; mengetahui perilaku siswa dalam mengerjakan soal; mengetahui kemampuan membaca siswa; mengetahui psikologi siswa pada saat menghadapi soal ujian nasional; mengetahui materi ujian yang belum dikuasai siswa; nilai optimal.

METODE PENELITIAN

Menilik tujuannya, pendampingan ini dapat dikategorikan sebagai *participatory action research* (Mills, 2007). Meskipun pendeteksian permasalahan dilakukan oleh tim peneliti, metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendampingan manajemen sukses UN untuk KKM Malang Selatan (MTs.N Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan sebagai inti) secara umum berlaku pada setiap mata pelajaran yang di-UN-kan, baik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Akan tetapi sebelum kegiatan pendampingan, dilakukan kegiatan bersama yang bertujuan mengkaji pengembangan dan langkah strategis yang harus dilakukan oleh setiap madrasah dalam mengembangkan potensi setiap siswa dan lembaganya. Beberapa langkah praktis selanjutnya adalah: (1) menggali kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan UN sebagai sarana berbagai pengalaman; (2) membedah kurikulum (Standar Isi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi Lulusan) sebagai acuan kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai siswa, sekaligus pedoman pembelajaran dan standarisasi soal yang akan di-UN-

kan; (3) memberikan pembekalan strategi pemilihan buku ajar yang tepat dalam menghadapi UN; (4) memberikan pembekalan strategi pembagian tugas (*team-teaching*) bagi guru pendamping belajar dan guru perancang sekaligus pembuat soal pada setiap kegiatan pengayaan materi UN termasuk *try-out*; (5) memberikan pendampingan perancangan agenda kegiatan terkait perencanaan pengaturan jadwal pendampingan belajar siswa, pengayaan materi, *try-out* berkala, *try-out* per-SKL, dan *try-out* drill; (6) memberikan pendampingan strategi merancang dan merakit soal skala C1-C6, mudah sampai dengan sukar, dan prosentase sebaran soal sesuai SKL 2008/2009 jenjang SMP/MTs; (7) memberikan pembekalan strategi bagaimana mendampingi siswa dalam belajar; (8) memberikan pendampingan strategi *smart solution*; (9) pemantauan pelaksanaan *try-out*; (10) memberikan pendampingan cara menganalisis butir soal dan hasil *try-out*.

Langkah praktis dari kegiatan ini menggunakan metode dan teknik pendekatan *participatory*. Guru dan siswa KKM Malang Selatan dijadikan sebagai narasumber. Pendekatan yang dilakukan melalui *individual meeting*, *group meeting*, *focus discussion group (FGD)*, pelatihan dan lainnya. Hasilnya kemudian dievaluasi bersama. Penerapan metode tersebut kemudian diturunkan kedalam teknik sebagai berikut:

1. Pemetaan (*Mapping*)

Teknik ini bertujuan untuk memfasilitasi Guru KKM Malang Selatan dalam mengungkapkan keadaan sekaligus kondisi siswa madrasah dalam menghadapi UN. Hasilnya adalah informasi tentang gambaran tingkat kelulusan siswa pada tahun sebelumnya, sekaligus gambaran secara terperinci tentang kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam menyukseskan UN. Pada proses pemetaan ini, dilakukan kegiatan koordinasi yang berkesinambungan antara pihak pendamping dengan pihak Guru KKM.

2. Sosialisasi rancangan pendampingan

Pada tahap ini secara bersama dilakukan diskusi sekaligus penawaran tentang desain praktis pendampingan yang dilakukan oleh peneliti. Desain praktis yang ditawarkan sebagaimana langkah yang tertuang pada setiap siklus kegiatan pendampingan.

3. Pelaksanaan pendampingan

Kegiatan pendampingan manajemen sukses UN yang dilakukan pada Guru KKM Malang Selatan ini terbagi menjadi tiga tahap siklus. Berikut tabel gambaran kegiatan setiap siklus,

Tabel 2. Gambaran Kegiatan pada Setiap Siklus

Siklus	Materi dan Kegiatan	Nara Sumber	Peserta	Pelaksanaan
--------	---------------------	-------------	---------	-------------

I	1. Kegiatan bersama/resitasi umum yang bertujuan mengkaji pengembangan dan langkah strategis yang harus dilakukan oleh setiap madrasah dalam mengembangkan potensi setiap siswa dan lembaga.	Tim Peneliti UIN Maliki Malang, Profesional mata pelajaran dari UIN Maliki Malang dan dari Universitas Negeri di Jawa Timur	Guru KKM Malang Selatan	23 Pebruari 2009
	2. Menggali Kegiatan yang Dilakukan Guru dalam Mempersiapkan UN			
	3. Membedah Kurikulum (Standar Isi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi Lulusan)			
	4. Strategi pemilihan buku ajar yang tepat dalam menghadapi UN			
	5. Melakukan pembagian tugas guru (tim soal dan tim pendamping belajar)			
	6. Pendampingan perancangan agenda kegiatan			
	7. Pendampingan strategi merancang dan merakit soal (C1-C3)			
	8. Pendampingan strategi mendampingi siswa belajar			
	9. Pendampingan strategi smart solution			
	10. Pendampingan cara menganalisis butir soal dan hasil try-out			
II	1. Diskusi, refleksi, dan evaluasi kegiatan pada siklus-I	Tim Peneliti UIN Maliki Malang, Profesional mata pelajaran	Guru KKM Malang Selatan	15 Maret 2009
	2. Pendampingan strategi merancang dan merakit soal (C4-C6)			

	3. Pendampingan strategi merancang dan merakit soal komposisi standar yaitu 30% kesulitan rendah, 40% kesulitan sedang dan 30% kesulitan tinggi.	dari UIN Malang dan dari Universitas Negeri di Jawa Timur		
	4. Pendampingan strategi smart solution			
	5. Pemantauan pelaksanaan try-out			
	6. Pendampingan cara menganalisis butir soal dan hasil try-out			
III	1. Diskusi, refleksi, dan evaluasi kegiatan pada siklus-II	Tim Peneliti UIN Maliki Malang, Profesional mata pelajaran dari UIN Malang dan dari Universitas Negeri di Jawa Timur	Guru KKM Malang Selatan	5 April 2009
	2. Pendampingan strategi merancang dan merakit soal (C1-C6) dengan komposisi sesuai SKL			
	3. Pemantauan pelaksanaan try-out			
	4. Pendampingan strategi smart solution			
	5. Pendampingan cara menganalisis butir soal dan hasil try-out			

Secara praktis pada akhir kegiatan disetiap siklus dilakukan kesepakatan bersama antara peneliti dengan guru dampingan tentang langkah yang harus dilakukan dalam menyukkseskan kegiatan. Sementara itu peneliti bersama tim dan nara sumber melakukan koordinasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan yang seharusnya dilakukan pada waktu mendatang. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi, refleksi, dan analisis hasil secara menyeluruh pada setiap kegiatan sebagai bahan pelaporan.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara praktis perubahan dan hasil dari kegiatan ini sebagai berikut,

1. Guru pada akhirnya dapat melakukan analisis kurikulum baik Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator dalam setiap pembelajaran, sekaligus mampu menelaah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai mata pelajaran yang diampu, sekalipun SKL pada setiap tahunnya terkadang bisa berubah-ubah. Menurut Grayson (1978) (dalam Zulharman, 2007), kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*out-comes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Perencanaan

tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi, sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran (Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sedangkan menurut Harsono (2005), kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik. Dalam bahasa latin, kurikulum berarti *track* atau jalur pacu. Saat ini definisi kurikulum semakin berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan. Pemaparan di atas memberikan gambaran bahwa analisis kurikulum sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran termasuk hasil UN siswa.

2. Guru dapat melakukan pemilihan buku ajar yang tepat sesuai SKL yang diterbitkan oleh pemerintah sehingga dalam menghadapi UN pada waktu yang akan datang orientasi belajar siswa tertuju pada sasaran, selain itu guru dapat juga mengembangkan buku ajar, atau media belajar yang lain yang orientasinya memudahkan belajar siswa. Buku ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam menghasilkan kualitas pembelajaran dan lulusan (arsip Fisip Undip, 2008).
3. Setiap guru secara umum dapat melakukan manajemen pembagian tugas antara dirinya dengan guru yang lain baik sebagai guru pendamping belajar ataupun guru pembuat soal. Kegiatan seperti ini selain sekedar pembagian tugas bersama, juga akan dihasilkan sikap kebersamaan antar guru dalam membina siswa, yang secara praktis meningkatkan rasa memiliki siswa dan madrasah secara umum. Selain itu terbentuk sistem *Team-teaching* yang handal di madrasah masing-masing. Keunggulan dari penerapan *Team-teaching* (Irfani, 2009) diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. *Team-teaching*, diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.
 - b. *Team-teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c. *Team-teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi faktual di kelas.
 - d. *Team-teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila *team-teaching* ini terdiri dari guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (senior) dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya. Sehingga *team-teaching* ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.
 - e. *Team-teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sebagaimana tuntutan yang terdapat dalam PP

no 74 tahun 2008 Bab IV pasal 52 ayat 2 tentang beban kerja guru, terutama bagi sekolah yang memiliki ratio jumlah guru dengan siswanya yang tidak seimbang.

4. Guru dapat merancang agenda kegiatan manajemen sukses UN di madrasahnyanya masing-masing. Hal ini dapat dilakukan bukan hanya persiapan untuk tahun sekarang, melainkan juga bisa dilakukan pada masa mendatang. Agenda kegiatan dirancang dengan tujuan memberi pedoman pada setiap langkah kegiatan yang akan dilakukan, sehingga target dan sasaran kegiatan bisa berjalan secara efektif dan efisien.
5. Guru telah mampu merancang dan merakit soal (C1 sampai dengan C6) sesuai SKL, soal komposisi standar yaitu 30% kesulitan rendah, 40% kesulitan sedang dan 30% kesulitan tinggi. Tes adalah alat/prosedur yang digunakan untuk mengetahui/mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2002). Cakupan ranah kognitif sesuai dengan taksonomi Bloom sebagai berikut:
 - a. Ingatan (C1) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
 - b. Pemahaman (C2) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
 - c. Penerapan (C3), yaitu kemampuan berpikir untuk menjangkau & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
 - d. Analisis (C4), kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
 - e. Sintesis (C5), kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, mengkhususkan.
 - f. Evaluasi (C6), kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.
6. Setiap guru dapat melakukan pendampingan dan pemberian bimbingan serta arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik pada saat tutorial, drill soal, pendampingan individu, pendampingan saat *try-out*, serta pendampingan pada saat detik-detik menjelang UN. Bimbingan dalam arti yang luas inderah dengan pendidikan, bahwa pengertian tentang bimbingan pada pokoknya hampir bersesuaian satu sama lain, bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia. Pendampingan dalam

proses belajar mengajar adalah menyertai siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam rangka membantu memahami, melaksanakan dan menyimpulkan dari materi yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbimbing, terarah sesuai tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang bebas dari ketertekanan dan menyenangkan.

7. Setiap guru dapat memahami strategi *smart solution* sesuai soal pada bidang studi masing-masing, sekaligus mempraktikkan dan melatih kemampuannya dalam memecahkan persoalan khususnya soal-soal yang dapat di-*smart solution*-kan. *Smart solution* bisa diartikan metode praktis, efektif, dan efisien dalam memecahkan persoalan, penggunaan metode ini tidak semuanya bisa aplikasikan pada setiap soal, akan tetapi pada persoalan-persoalan tertentu metode ini bisa dipraktikkan, sekalipun sebenarnya metode ini ditemukan berdasarkan teori maupun konsep yang tidak sederhana. Misalnya hasil pengerjaan soal $3^2 - 2^2$ bisa langsung dijawab hanya dengan menjumlahkan bilangan 3 dan 2 menjadi 5. Demikian juga hasil perhitungan $33^2 - 32^2$ bisa diperoleh dengan menjumlahkan angka 33 dan 32 menjadi 65. Tentu tidak dengan begitu saja jawaban itu diperoleh. Hasil tersebut sebenarnya diperoleh dari konsep sederhana yaitu $a^2 - b^2 = (a + b)(a - b)$. Untuk angka a dan b yang berselisih 1 (satu) seperti $3^2 - 2^2$ maka yang diperoleh adalah $(3 + 2)(3 - 2) = (5)(1) = 5$. Dengan cara ini, soal tersebut bisa dijawab dengan menjumlahkan angka 3 dan 2.
8. Setiap guru dapat memahami cara menganalisis butir soal dari hasil setiap *try-out* baik secara manual maupun melalui sistem komputerisasi, sehingga membantu kegiatan manajemen sukses UN. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996). Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan (Aiken, 1994). Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru.
9. Secara umum hasil UN yang didapatkan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah KKM Malang Selatan memuaskan dan sesuai dengan SKL, khusus MTsN Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan sebagai inti dalam kegiatan pendampingan ini didapatkan prosentase kelulusan 100%, dan untuk madrasah yang lain cukup baik sebagaimana hasil UN pada lampiran.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan program pendampingan manajemen Sukses Ujian Nasional 2009 Madrasah Tsanawiyah di KKM Malang Selatan dapat diselesaikan melalui diskusi maupun kesepakatan bersama sehingga dihasilkan sesuatu yang menjadi tugas bersama baik peneliti maupun masyarakat sekolah, yang berdampak pada komitmen bersama untuk menyelesaikan bersama

sehingga kendala tersebut menjadi potensi untuk pengembangan ide baru dalam setiap kegiatan manajemen sukses UN.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi madrasah dampingan. Secara praktis memberikan pengetahuan kepada setiap masyarakat madrasah se-KKM Malang Selatan (MTsN Harjokuncaran sebagai inti) tentang bagaimana mengatur UN agar berhasil, membekali guru bidang studi UN tentang bagaimana menganalisis kurikulum, memilih buku ajar yang tepat sesuai SKL, melakukan manajemen pembagian tugas antara dirinya dengan guru yang lain (*team-teaching*) dalam menyukseskan UN, merancang agenda kegiatan manajemen sukses UN di madrasahnyanya, merancang dan merakit soal (C1 sampai dengan C6) sesuai SKL, soal komposisi standar yaitu 30% kesulitan rendah, 40% kesulitan sedang dan 30% kesulitan tinggi, strategi melakukan pendampingan dan pemberian bimbingan serta arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik pada saat tutorial, driil soal, pendampingan individu, pendampingan saat *try-out*, serta pendampingan pada saat detik-detik menjelang UN, memahami strategi *smart solution* sesuai soal pada bidang studi masing-masing, memahami cara menganalisis butir soal, dan secara umum hasil UN yang didapatkan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah KKM Malang Selatan memuaskan dan sesuai dengan SKL, khusus MTsN Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan sebagai inti dalam kegiatan pendampingan ini didapatkan prosentase kelulusan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. 1994. *Psychological Testing and Assessment*. (Eight Edition). Boston:Allyn and Bacon.
- Arikunto, Suharsimi. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Bloom-Benyamin S.. George F. Madaus and .1. Thomas Hastings. 1981.*Evaluation Improve Learning*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- BPKB Jawa Timur. 2001. *Modul Pendampingan*. Surabaya.
- Nitko, Anthony J. (1996). *Educational Assessment of Students*. Second Edition. Ohio: Merrill an imprint of Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Pujiati. 2006. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Pujian dan Peraga yang Menarik pada Siswa Kelas II Mata Pelajaran PPKN di SD Negeri Siliwangi 02 Semarang Barat*. Semarang:Tugas Akhir
- Subhan, A. 2007. *Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peserta Didik Melalui Pelatihan Guru dengan VCD Pemodelan dan Pendampingan pada Pembelajaran Matematika Bercirikan Pendayagunaan Alat Peraga Materi Pokok Luas Bangun Datar Kelas V Sd Sekaran 2 Tahun Pelajaran 2006*. Semarang:Tugas Akhir
- Ten Brink, Tery D, 1974: *Evaluation, A Practical Guide for Teachers*. Mc Graw Hill, Inc, New York.

Sumber dari internet dan koran

- Team-teaching-sebagai-implementasi-penerapan-lesson-study.*
<http://muhammadirfani.wordpress.com/2009/03/31>. (diakses 6 Maret 2009)
- Depag Prioritaskan Anggaran Pendidikan untuk Madrasah Swasta*
<http://www.mediaindo.co.id/berita.asp> (diakses 9 Agustus 2009)
- Fisip Undip Adakan Pelatihan Penyusunan Buku Ajar.* Friday, 14 November 2008 18:31 <http://ukm.undip.ac.id/id/arsip-berita/78-latest-news/343>. (diakses 5 Mei 2009)
- Evaluasi Kurikulum : Pengertian, Kepentingan Dan Masalah Yang Dihadapi*
Ditulis oleh Zulharman di/pada Agustus 4, 2007
<http://zulharman79.wordpress.com/2007/08/04/evaluasi-kurikulum-pengertian-kepentingan-dan-masalah-yang-dihadapi/> (diakses 7 Agustus 2009)
- Mempersiapkan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Oleh : Drs. Tulus Winarsunu, M.Si* www.psikologi.umm.ac.id (diakses 6 Maret 2009)
- Menyongsong sukses UN 2009.* Koran sore wawasan 20 Nopember 2008, oleh Kusmin Guru SMA 1 Salatiga Pemerhati masalah sosial (diakses 9 Agustus 2009)